BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Lokasi Penelitian

penelitian ini adalah penelitian lapangan, maksudnya semua data empirik diperoleh dari lapangan, dengan menggali data yang terdapat di lapangan penelitian, dalam hal ini pada Kantor Polresta Banjarmasin, Kejaksaan Negeri Banjarmasin dan di keluarga-keluarga atau lingkungan RT / Kelurahan di Kota Banjarmasin yang mengalami KDRT. Penelitian ini adalah studi kasus dengan meneliti kasus-kasus KDRT yang terjadi dan penyelesaian yang dilakukan dilakukan di luar pengadilan dengan melibatkan para pihak. Jumlah kasus yang diteliti sebanyak 5 kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara menyeluruh. Penelitian kualitatif selain menggambarkan suatu variabel juga berusaha mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, diantaranya hubungan sebab akibat, seperti faktor penyebab terjadinya KDRT dan apa akibatnya bagi pasangan suami istri. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh data berupa keadaan, fakta-fakta, kata-kata atau lisan dari para informan pelaku yang dapat diamati.[64] Metode ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam ilmu hukum.

Penelitian kualitatif disebut juga metode deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat deskripsi/gambaran tentang keadaan dan

[64] Menurut Maman Kh. Et al, *Metode Penelitian Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

kejadian di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.[65] Lokasi penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin, yaitu pada kantor/instansi terkait dan di masyarakat. Alasan memilih daerah ini karena kasus-kasus KDRT cukup banyak terjadi, baik yang sempat dilaporkan ke kepolisian maupun yang tidak dilaporkan dan hanya ditangani oleh pihak keluarga dan tokoh masyarakat saja. Alasan lainnya kehidupan rumah tangga di Kota Banjarmasin lebih kompleks sehingga kekerasan dalam rumah tangga mudah terjadi, terutama di kalangan masyarakat menengah bawah, selain itu tingkat ketergantungan istri terhadap suami di Kota Banjarmasin ini cukup tinggi dan kebanyakan istri tidak bekerja, sehingga seringkali suami yang sudah diadukan ke kepolisian akibat kasus KDRT kemudian ditarik kembali.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah suami atau istri yang terlibat dalam KDRT yang mengadukan kasusnya ke kepolisian dan kemudian memilih penyelesaian secara *restoratife justice*, serta orang/keluarga yang mengalami KDRT dalam kasus-kasus yang diteliti. Mereka dijadikan sebagai informan utama. Beberapa unsur pimpinan pada Polresta Banjarmasin, Kejaksaan Negeri Banjarmasin dan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak

[65] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 76.

(PPKBPA) yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, dijadikan informan pelengkap, ditambah beberapa ketua RT, ulama dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai masalah yang diteliti. Objek penelitian adalah tentang gambaran KDRT yang terjadi sampai diadukan ke kepolisian, dan pendekatan penyelesaian tindak pidana KDRT tersebut melalui mekanisme *Restorative justice*.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap). Data primer terdiri permasalahan pokok yang diteliti yaitu tentang gambaran KDRT yang terjadi sampai diadukan ke kepolisian, dan pendekatan penyelesaian tindak pidana KDRT tersebut melalui mekanisme *Restorative justice*. Sedangkan data pelengkap, terdiri dari identitas informan utama, khususnya suami dan atau istri dalam rumah tangga yang di dalamnya terjadi KDRT, meliputi nama (inisial), umur, pendidikan, pekerjaan, tahun pernikahan, jumlah anak, alamat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik berikut:

1. Wawancara (*interview*), dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan cara kontak langsung antara peneliti (*interviewer*) dengan subjek (informan) yang diteliti (*interviewee*). Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh

sebelum penelitian lapangan dilakukan,[66] serta menjelaskan bahwa penelitian ini hanya dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dan menyusun karya ilmiah, bukan untuk mengungkap aib dan kelemahan seseorang atau suatu keluarga dan bukan pula untuk dipublikasikan ke tengah publik. Untuk itu identitas pelaku dan korban dalam KDRT akan dirahasiakan (disebut inisialnya saja). Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik utama dalam penggalian data. Proses wawancara yang peneliti lakukan dimulai dengan menghubungi para informan utama dan informan pelengkap, sambil membawa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memberi tahu rencana penelitian dan meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara. Setelah informan setuju dilanjutkan dengan mengatur jadwal wawancara, tempat dan waktunya, kemudian melakukan wawancara secara langsung, sesuai dengan keinginan dan waktu yang dimiliki oleh para informan.

2. Observasi (*observation*), melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang nampak pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, pengamatan dan pencatatan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap jawaban atau data yang diperoleh.[67] Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan keluarga atau kehidupan keluarga yang mengalami KDRT.

---

[66] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135.

[67] Hadi, *Metodologi Penelitian*, h. 129 dan 131.

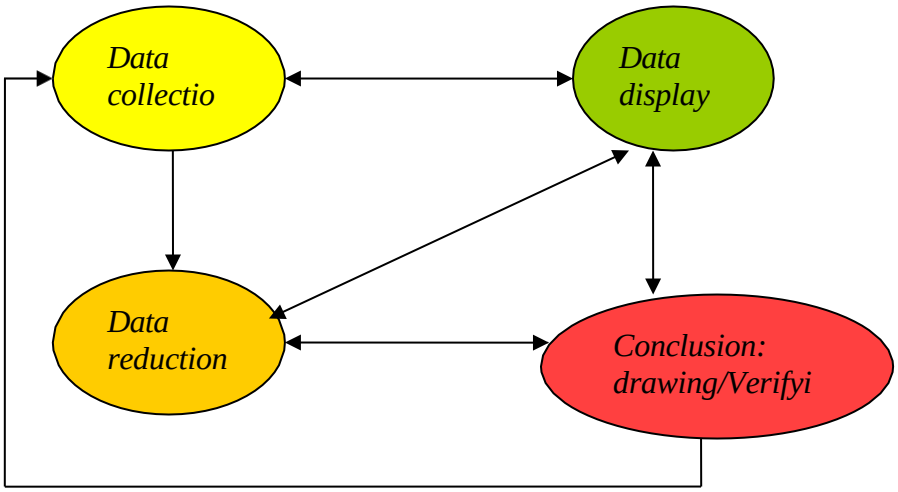
3. Dokumentasi, pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah ada pada dokumen-dokumen instansi terkait dan juga berita media massa cetak dan online. Keuntungan studi dokumen adalah waktu lebih efisien, sementara kelemahan data yang ada mungkin sudah relatif lama, jadi peneliti perlu meneliti data tersebut dan berusaha mencari data terbaru atau yang lebih mutakhir.[68]

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan memproses, mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, supaya mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis (perpaduan), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Sebelum disimpulkan lebih dahulu dilakukan tinjauan masalah menurut hukum Islam dan hukum Positif. Hukum Islam mengacu kepada ayat-ayat Alquran, hadits, kaidah fiqih dan pendapat ulama, sedangkan hukum Positif mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses ini digambarkan bagan berikut:

[68] Hadi, *Metodologi Penelitian*, h. 110.



Gambar 3.1. Model Miles dan Huberman [69]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono,[70] dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah uji kredibilitas data atau *internal validity*, yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, memperbanyak wawancara guna mendalami kasus-kasus yang diteliti, sampai diperoleh data jenuh, juga mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.

---

[69] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 365.

2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup:
    a. Triangulasi sumber, menguji keabsahan dan akurasi data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda, dalam hal ini melalui infoman utama dan informan pelengkap;
    b. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan dan akurasi data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda;
    c. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.